

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikan merupakan salah satu komoditas hasil perikanan yang memiliki sifat *perishable* sehingga mudah mengalami kemunduran mutu (Botutihe, 2016). Kemunduran mutu ikan dapat dicegah dengan penanganan seperti pengolahan. Pengolahan dilakukan untuk memperbaiki mutu, memperpanjang masa simpan, dan menarik minat konsumen.

Produk olahan ikan sudah banyak dikenal di masyarakat Indonesia karena produk olahan ikan lebih menarik minat konsumen dibandingkan ikan dalam bentuk mentah. Oleh karena itu banyak perusahaan yang bergerak di industri makanan dengan mengolah hasil perikanan. Namun, proses pengolahan ikan tidak akan berjalan baik jika tidak diikuti dengan usaha efektifitas dan efisiensi produksi yang sesuai. Salah satu faktor yang mempengaruhi jalannya produksi suatu industri adalah tata letak dan penanganan bahan (Hanantyo, 2013).

Tata letak dan penanganan bahan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kinerja dalam suatu industri (Ferdian *et al.*, 2015). Tata letak yang tidak sesuai dapat menyebabkan waktu pemindahan bahan menjadi tidak efektif. Kegiatan dalam industri harus diatur dan didesain sehingga tercipta suatu kegiatan yang saling mendukung sesuai aliran bahan. Tata letak yang baik yaitu tata letak yang memanfaatkan ruang untuk proses dengan efektif agar dapat meningkatkan utilitas ruang serta meminimalkan biaya penanganan bahan sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan (Sofyan dan Syarifuddin, 2015). Selain itu, pegawai yang terlibat langsung dalam pemrosesan dapat bekerja lebih leluasa

tanpa kekhawatiran akan kemungkinan tertimpa kecelakaan. Dengan demikian, tata letak yang baik juga akan menyebabkan pegawai bekerja dengan aman dan jauh dari tekanan perasaan.

PT. Pan Putra Samudra yang terletak di daerah Rembang Jawa Tengah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan dengan produk pengalengan daging rajungan atau *Canned Pasteurized Crab Meat Product* dan telah melakukan kegiatan ekspor ke berbagai negara tujuan seperti Amerika Serikat, Hongkong, dan Singapura. PT. Pan Putra Samudra mempunyai lokasi yang cukup strategis karena berada di jalur pantura sehingga dapat mempermudah pengiriman bahan baku dan melakukan pendistribusian produk. Menurut Ramos (2012), sistem penanganan bahan baku yang kurang sistematis dapat mengganggu kelancaran proses produksi sehingga dapat mempengaruhi suatu sistem secara menyeluruh. Maka diperlukan tata letak yang dapat menunjang aspek kelancaran aliran bahan. Oleh karena itu, dilakukan praktek kerja lapang dengan tujuan dapat mengetahui tata letak dan penanganan rajungan yang ada di PT. Pan Putra Samudra.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu untuk mengetahui tata letak dan penanganan rajungan yang diterapkan di PT. Pan Putra Samudra Rembang Jawa Tengah.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Manfaat bagi mahasiswa**

Manfaat kegiatan praktik kerja lapang (PKL) bagi mahasiswa antara lain :

1. Menambah pengetahuan mengenai tata letak dan penanganan rajungan yang diterapkan pada perusahaan.
2. Sarana mendapatkan gambaran umum tentang dunia kerja yang nyata mengenai tata letak dan penanganan bahan baku.
3. Melatih mahasiswa untuk bekerja secara mandiri di lapangan serta melatih mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan pekerjaan yang nantinya ditekuni apabila telah lulus.

#### 1.3.2 Manfaat bagi perusahaan

Manfaat kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) bagi perusahaan, antara lain:

1. Meningkatkan hubungan kerja sama antara perguruan tinggi dengan perusahaan.
2. Mendapatkan saran positif yang menjadikan bahan pertimbangan perusahaan untuk mengembangkan sistem tata letak dan penanganan rajungan yang lebih baik.